

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berwirausaha telah menjadi perhatian penting dalam perkembangan perekonomian di berbagai negara, sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Para pengusaha memiliki peranan penting dalam membuat pembaharuan atau inovasi pada kegiatan ekonomi secara terus menerus. Inovasi tersebut meliputi beberapa metode, misalnya dengan memperkenalkan barang model terbaru, mempertinggi efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pasar suatu barang ke pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan dalam suatu organisasi. Keberhasilan pembangunan nasional dalam suatu negara ditentukan oleh para wirausahawan yang perannya sangat dibutuhkan Sanchaya et. al. (2017).

Persaingan dalam dunia kerja sangat ketat dikarenakan jumlah angkatan kerja yang banyak namun tidak diikuti jumlah lapangan pekerjaan, sehingga terjadi pengangguran (Wuryandani, 2014). Data menunjukkan bahwa pada tahun 2018, pengangguran di NTT bertambah dari 76.300 orang menjadi 78.500 orang, dengan persentase paling besar berasal dari lulusan perguruan tinggi yaitu 22 persen, dan paling rendah berasal dari sekolah dasar yaitu 0.57 persen (Bere, 2019). Untuk mengatasi masalah pengangguran salah satunya menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan menjadi seorang wirausaha, untuk menjadi seorang wirausaha haruslah tumbuh minat, dan diikuti dengan ketersediaan modal (Sumerta et al, 2020).

Berwirausaha merupakan alternatif pilihan untuk mengatasi masalah pengangguran yang semakin meningkat (Indriyani & Subowo, 2019). Tingkat pengangguran yang semakin menurun dapat dijadikan salah satu tanda bahwa meningkatnya pendapatan masyarakat mengakibatkan aktivitas ekonomi dapat berjalan dengan baik dan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat akan meningkat (Susilo et al, 2020).

Keberadaan wirausaha memberikan dampak positif dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Dengan demikian, perlu adanya peningkatan kualitas maupun kuantitas wirausaha serta mendorong minat berwirausaha sehingga dapat meningkatkan rasio penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Sumber daya manusia (human capital) menjadi salah satu aspek yang harus dikedepankan dalam pelaksanaan pembangunan suatu daerah melalui aktivitas berwirausaha. Rendahnya minat berwirausaha terutama pada generasi muda menjadi perhatian pemangku kepentingan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi. Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki menjelaskan bahwa target wirausaha di tahun 2024 mencapai 3,9% dari jumlah penduduk, jika dibandingkan dengan negara maju Singapura jumlah wirausaha mencapai 8,5 persen dari jumlah penduduk (Masduki, 2021).

Saat ini wirausaha menjadi trend di kalangan anak-anak muda. Banyak anak muda berlomba lomba untuk memulai bisnisnya masing-masing (Aini & Oktafani, 2020). Menumbuhkan minat berwirausaha dapat dimulai dari

bangku perkuliahan. Mahasiswa FEB UNWIRA mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan berwirausaha karena di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNWIRA Kupang terdapat mata kuliah kewirausahaan agar mahasiswa mempunyai bekal pengetahuan tentang kewirausahaan sehingga mahasiswa tidak memikirkan bahwa setelah lulus harus siap bekerja dan mengakibatkan mereka sibuk bersaing mencari lapangan pekerjaan. Dalam penelitian Suhartini (2011) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha, hasil penelitiannya menunjukkan ada faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha. Faktor Intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri diantaranya yaitu pendapatan, harga diri dan perasaan senang. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.

Saat ini kita hidup di zaman globalisasi atau modernisasi. Arifah (2019) Modernisasi merujuk pada bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju atau berkembang ke arah yang lebih baik, dengan harapan masyarakat akan lebih baik, modernisasi mencakup banyak bidang, contohnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Tjahjono, dkk. (2013:2) perkembangan teknologi informasi sedemikian pesat sehingga dalam berbisnis penggunaan teknologi informasi menjadi alat bantu yang bersifat masif di kalangan pelaku bisnis muda. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat juga berdampak pada dunia komunikasi bisnis.

Purwanto (dalam Burhanudin, 2015:209) mengatakan “dewasa ini seseorang dapat dengan mudah menyampaikan pesan-pesan bisnis ke berbagai penjuru dunia melalui internet”. Menurut Poerwanto dan Sukirno (2016:56) bisnis kini telah difasilitasi oleh kemajuan teknologi komunikasi informasi. Bisnis modern harus mampu beradaptasi secara radikal terhadap pemanfaatan *Information Communication Technology* (ICT). Burhanudin (2015:201) menyatakan “teknologi informasi (information technology) adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi.”. Pemanfaatan teknologi informasi yang baik dapat menghasilkan manfaat dan keuntungan bagi penggunanya, namun masih belum banyak yang memanfaatkan teknologi dalam dunia bisnis, khususnya mahasiswa (Arifah, 2019)). Penelitian Arifah (2019) juga menyatakan bahwa mahasiswa menggunakan teknologi informasi lebih banyak untuk berkomunikasi dengan teman menggunakan sosial media ataupun berbelanja online.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada mahasiswa 30 mahasiswa UNWIRA tahun angkatan 2019, menunjukkan bahwa 21 mahasiswa memanfaatkan teknologi informasi untuk kegiatan media sosial, seperti belajar, edit video, mengerjakan tugas, membaca berita, dan mencari informasi, sedangkan yang menggunakannya untuk kegiatan bisnis hanya 9 orang.

Faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut Suhartini (2011) adalah pendidikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hedwigh H. T. Lejap (2020) tentang minat berwirausaha dari mahasiswa di Nusa Tenggara

Timur, mengungkapkan bahwa semakin positif pandangan mahasiswa mengenai kewirausahaan maka akan semakin baik pula sikap kewirausahaan yang dimiliki. Pengaruh positif dan signifikan dari sikap kewirausahaan ini dapat terjadi sebab ketiga universitas yang menjadi tempat penelitian, memberikan mata kuliah kewirausahaan bagi mahasiswanya. Hal tersebut dapat mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan punya peran dalam mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa. Selain memberi bekal keterampilan, pendidikan kewirausahaan juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan sikap dan memunculkan minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan minat para lulusan tiga kali lebih besar untuk menjadi pekerja mandiri (*self-employed*) dibandingkan para lulusan yang tidak mendapatkan pendidikan kewirausahaan (Ginting dan Yuliawan, 2015). Hal ini diperkuat oleh penelitian Cheugi et al (2011) yang menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap semangat berwirausaha siswa untuk memulai sebuah usaha. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Gerba (2012) yang menemukan bahwa siswa manajemen bisnis yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan lebih memiliki minat berwirausaha dibandingkan siswa teknik yang tidak mendapatkan pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan merupakan faktor penting untuk mempersiapkan calon wirausahawan, namun demikian masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat kewirausahaan (Kalla : 2011, dalam Kurnia Dede et. al.: 2018). Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi tumbuh

kembang serta keputusan dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam hidupnya. Salah satu faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga ialah berkaitan dengan pekerjaan. PURNAMASARI (2018) minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling memengaruhi baik secara langsung maupun tidak. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta juga akan mempengaruhi pola pikir anak dalam menentukan pekerjaannya dimasa yang akan datang, demikian juga pada minat berwirausaha pada anak. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam bidang yang sama pula. Dalam penelitian Paulus Patria Aditama (2014), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha (studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan bisnis Undip, Semarang). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha artinya semakin tinggi pendapatan, semakin mendukung lingkungan keluarga dan semakin baik pendidikan kewirausahaan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

Dalam penelitian Yati Suhartini (2011) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor pendapatan, perasaan senang, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap tumbuhnya minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas PGRI

Yogyakarta. Dari keempat faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha, faktor pendapatan memiliki pengaruh paling tinggi.

Sedangkan dalam penelitian WULANDARI, Leffy Ayu (2020) lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Tidak berpengaruhnya lingkungan keluarga dapat terjadi karena pada hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar daripada taraf signifikan 0,05. Sedangkan Indarti & Rostiani (2008) menunjukkan bahwa mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis justru mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih rendah, temuan ini bertolak belakang dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Septiana (2014) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa FEB UNWIRA Kupang”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tentang minat berwirausaha, pemanfaatan teknologi informasi, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga pada mahasiswa FEB Unwira?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEB Unwira?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEB Unwira?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran tentang minat berwirausaha, pemanfaatan teknologi informasi, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga pada mahasiswa FEB Unwira.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial dari pemanfaatan teknologi informasi, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEB Unwira.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara simultan dari pemanfaatan teknologi informasi, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEB Unwira.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unwira Kupang  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, bagaimana



Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa UNWIRA Kupang serta menjadi dasar bagaimana pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha.

b. Bagi penelitian lain.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian lanjutan atau penelitian yang sama.